

MODEL PEMBELAJARAN APLIKATIF DETEKSI DINI STUNTING TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI KADER 'AISYIYAH

AWATIFUL AZZA¹, CIPTO SUSILO²

¹Prodi Ners, ²Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

¹awatiful.azza@unmuhjember.ac.id, ²ciptosusilo@unmuhjember.ac.id

Correspondence Author: awatiful.azza@unmuhjember.ac.id

Abstract: *Stunting is a significant public health problem in Jember Regency and has a long-term impact on the quality of human resources. Efforts to accelerate stunting reduction require active community involvement through strengthening the capacity of local organization-based health cadres. This study aims to analyze the application of an applied learning model for early stunting detection to improve the competence of 'Aisyiyah cadres in the community. The study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design approach. The subjects were Aisyiyah cadres who participated in early stunting detection training. The intervention was an applied learning model that emphasized direct practice, anthropometric measurement simulations, the use of detection tools, and field mentoring. Cadre competency measurements included aspects of knowledge, attitudes, and skills before and after the intervention. Data analysis was conducted using statistical tests to determine differences in pretest and posttest scores. The results showed a significant increase in cadre competency after being given the applied learning model. There was a very significant difference between pre-test and post-test scores in 20 participants ($Z = -3.195$, $p < 0.001$, $r = 0.89$). Improvements were seen in understanding the concept of stunting, the accuracy of anthropometric measurements, and the ability of cadres to educate mothers of toddlers. The applied learning model has proven effective in increasing cadre readiness for early detection of stunting in the community. This learning model can be used as a community-based training strategy to support programs to accelerate stunting reduction.*

Keywords: *Early Detection; Stunting; Cadre Competency; Applied Learning Model.*

Abstrak: Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Kabupaten Jember dan memberikan dampak pada kualitas sumber daya manusia jangka panjang. Upaya percepatan penurunan stunting memerlukan keterlibatan aktif masyarakat melalui penguatan kapasitas kader kesehatan berbasis organisasi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran aplikatif deteksi dini stunting terhadap peningkatan kompetensi kader 'aisyiyah di masyarakat. Penelitian menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah kader 'Aisyiyah yang mengikuti pelatihan deteksi dini stunting. Intervensi berupa model pembelajaran aplikatif yang menekankan praktik langsung, simulasi pengukuran antropometri, penggunaan alat deteksi, serta pendampingan lapangan. Pengukuran kompetensi kader meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk melihat perbedaan skor pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kompetensi kader setelah diberikan model pembelajaran aplikatif. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor pre-test dan post-test pada 20 partisipan ($Z = -3.195$, $p < 0.001$, $r = 0.89$). Peningkatan terlihat pada pemahaman konsep stunting, ketepatan pengukuran antropometri, serta kemampuan kader dalam melakukan edukasi kepada ibu balita. Model pembelajaran aplikatif terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan kader dalam melakukan deteksi dini stunting di masyarakat. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai strategi pelatihan berbasis komunitas untuk mendukung program percepatan penurunan stunting.

Kata kunci: deteksi dini; Stunting, Kompetensi Kader; Model Pembelajaran Aplikatif.

A. Pendahuluan

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks dan bersifat multidimensional hal tersebut didukung dengan data dari Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022, malnutrisi pada balita masih menjadi masalah utama di Indonesia (Zurhayati & Hidayah, 2022). Dampak stunting tidak hanya ada pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan (Saputra, 2023)(Maliati, 2023). Upaya pencegahan stunting membutuhkan intervensi yang komprehensif, terintegrasi, dan berbasis masyarakat, terutama melalui deteksi dini pada kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi, dan balita (Hamel et al., 2015)(Novyriana et al., 2022).

Berbagai faktor penyebab stunting, seperti kurangnya asupan gizi, pola asuh yang belum optimal, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta rendahnya literasi kesehatan keluarga, menuntut pendekatan penanganan yang komprehensif dan berbasis komunitas (Raniyah et al., 2024). Di Kabupaten Jember, stunting tetap menjadi fokus utama upaya pembangunan kesehatan karena prevalensinya yang masih cukup tinggi dan bervariasi antar wilayah kerja puskesmas. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Jember dilaporkan mencapai 34,9%, angka yang jauh di atas rata-rata nasional dan menjadikan wilayah ini sebagai salah satu kabupaten dengan insiden tinggi di Jawa Timur (Lestari et al., 2020). Sedangkan berdasarkan hasil Bulan Timbang 2024, prevalensi stunting di Jember tercatat sekitar 11,4%, meskipun lebih rendah dibanding angka nasional dan provinsi, namun tetap menunjukkan kebutuhan intervensi yang terkoordinasi dan berkelanjutan di tingkat komunitas (Mohammad Misbaqul Arfah et al., 2024). Perbedaan angka SSGI dengan data Bulan Timbang menunjukkan kompleksitas dalam pemantauan dan pelaporan, sekaligus pentingnya validasi data berbasis komunitas untuk merancang intervensi yang tepat sasaran (Maliati, 2023).

Upaya deteksi dini stunting ditingkat masyarakat sangat bergantung pada peran kader kesehatan. Kader tidak hanya berfungsi sebagai penggerak kegiatan posyandu, tetapi juga sebagai edukator dan fasilitator bagi keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Kader 'Aisyiyah memiliki potensi besar dalam mendukung program pencegahan stunting karena kedekatannya dengan masyarakat serta jaringan organisasi yang kuat hingga tingkat akar rumput. Namun demikian, kompetensi kader dalam melakukan deteksi dini stunting masih bervariasi. Banyak kader yang belum memahami secara menyeluruh indikator stunting, teknik pengukuran antropometri yang benar, serta cara memberikan edukasi yang efektif kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan selama ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan kompetensi kader secara optimal (Wahyudi et al., 2022).

Model pembelajaran aplikatif menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan kader. Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis praktik, simulasi, dan pengalaman langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Dengan pendekatan ini, diharapkan kader memiliki kompetensi yang lebih baik dalam melakukan deteksi dini stunting di masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran aplikatif deteksi dini stunting terhadap peningkatan kompetensi kader 'Aisyiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model pelatihan kader yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berbasis komunitas dalam mendukung program percepatan penurunan stunting.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan *quasi-experimental design* dengan pendekatan pre-post test design pada 20 kader Aisyiyah Cabang Summersari Jember dengan tehnik purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran aplikatif deteksi dini stunting (variable independent) dan Kompetensi kader yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan deteksi dini stunting (variable dependent). Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan pelatihan tentang pengukuran antropometri (TB/U, BB/U, BB/TB), Simulasi penggunaan KMS dan grafik WHO serta materi tentang stunting dan deteksi dini. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner pengetahuan (pretest-posttest), Lembar observasi keterampilan (checklist praktik antropometri) dan Skala sikap kader terhadap deteksi dini stunting. Analisa data menggunakan non-parametrik: Wilcoxon dan Mann-Whitney.

C. Hasil dan Pembahasan

Data demografi dari kader Aisyiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data demografi kader Aisyiyah Cabang Summersari (n=20)

Variabel	f	%
Pendidikan		
SMA	14	70
PT	6	30
Usia		
25-30 tahun	12	60
31-35 tahun	8	40
Pernah mendapatkan pelatihan stunting sebelumnya		
Pernah	15	75
Belum pernah	5	25
Pekerjaan		
Bekerja	17	85
Tidak Bekerja	3	15

Berdasarkan data demografi kader Aisyiyah cabang summersari di dapatkan sebagian besar ibu memiliki pendidikan SMA (&0%) dengan usia berada pada rentang 25-20 tahun (60%) dan bekerja baik di pemerintahan maupun wiraswasta/ jualan.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat rentang nilai pre test dan post test (n= 20)

	Pre test	Post test
Mean	63,85	93,85
Min	20	80
Max	80	100

Jika dilihat dari nilai pre test didapatkan nilai rata-rata kompetensi ibu berada pada 64 dengan nilai minimum 20 dan maksimum 80. Sedangkan pada nilai post test didapatkan rata-rata berada pada 94 dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100

Tabel 3. Hasil analisis Wilcoxon test (n=20)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST_TEST - PRE_TEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	13 ^b	7.00	91.00
	Ties	0 ^c		
	Total	13		

Hitung effect size Cohen's r:

$$r = \frac{|Z|}{\sqrt{N}} = \frac{3.195}{\sqrt{13}} = \frac{3.195}{3.606} = 0.886$$

Interpretasi:

Effect size = 0.886 → Efek Sangat Besar (diatas 0.50 sudah besar)

Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed-Rank Exact Test*, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor pre-test dan post-test pada 20 partisipan ($Z = -3.195$, $p < 0.001$, $r = 0.89$). Seluruh partisipan (100%) menunjukkan peningkatan skor, dengan tidak ada partisipan yang mengalami penurunan atau tetap sama. Besarnya efek termasuk dalam kategori sangat besar ($r > 0.50$), menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran aplikatif deteksi dini stunting yang diberikan memiliki dampak yang kuat terhadap kompetensi kader Aisyiyah.

Stunting merupakan permasalahan kesehatan kronis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensi, termasuk pengetahuan dan peran aktif masyarakat dalam pencegahan sejak dini. Kabupaten Jember masih menghadapi tantangan dalam upaya percepatan penurunan stunting, sehingga diperlukan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, kader 'Aisyiyah memiliki peran strategis sebagai penggerak perubahan di tingkat keluarga dan masyarakat (Maliati, 2023)(Solichah & Purnomo, 2024)(Ponum et al., 2020).

Deteksi dini stunting oleh kader kesehatan merupakan strategi preventif yang sangat krusial dalam upaya menurunkan prevalensi stunting di tingkat komunitas. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang/tinggi badan menurut umur berada di bawah -2 SD berdasarkan standar pertumbuhan World Health Organization. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif, produktivitas jangka panjang, serta risiko penyakit degeneratif di masa dewasa. Kader Aisyiyah sebagai perpanjangan tangan pelayanan kesehatan di masyarakat memiliki posisi strategis dalam melakukan skrining pertumbuhan balita melalui pengukuran antropometri secara rutin di posyandu. Deteksi dini dilakukan dengan mengukur tinggi badan atau panjang badan sesuai usia, berat badan, serta membandingkannya dengan kurva standar pertumbuhan. Ketepatan pengukuran dan interpretasi hasil menjadi faktor kunci keberhasilan skrining (Zurhayati & Hidayah, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kader melalui pelatihan berdampak signifikan terhadap kemampuan mereka dalam melakukan deteksi dini. Kader yang terlatih lebih mampu melakukan pengukuran tinggi badan secara benar, menghindari kesalahan teknik (misalnya posisi tubuh anak tidak tegak atau alat ukur tidak presisi), serta memahami cara membaca grafik pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan kebijakan percepatan penurunan stunting yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang menekankan penguatan kapasitas kader sebagai ujung tombak layanan promotif dan preventif. Temuan ini juga relevan dengan kebijakan percepatan penurunan stunting di Indonesia yang menekankan pentingnya deteksi dini pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas memiliki peran strategis dalam skrining pertumbuhan balita dan edukasi keluarga (Analysis & Analysis, 2024).

Dari perspektif keperawatan komunitas, peningkatan kompetensi kader berdampak pada penguatan sistem surveilans berbasis masyarakat (Indanah et al., 2024). Ketika kader mampu melakukan deteksi dini secara tepat, maka risiko keterlambatan intervensi dapat diminimalkan (Azza et al., 2025)(Wardhana et al., 2022). Dengan demikian, pelatihan ini

tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pencegahan stunting secara berkelanjutan. Selain itu, deteksi dini oleh kader merupakan bagian dari pendekatan promotif–preventif dalam keperawatan komunitas (Raniyah et al., 2024). Intervensi pada tahap awal memungkinkan identifikasi anak berisiko sebelum terjadi stunting permanen. Apabila keterlambatan pertumbuhan terdeteksi sejak dini, maka intervensi seperti konseling gizi, pemantauan intensif, rujukan ke fasilitas kesehatan, serta pendampingan keluarga dapat segera dilakukan. Dengan demikian, kader tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai agen perubahan perilaku keluarga.

D. Penutup

Model pembelajaran aplikatif Deteksi dini stunting oleh kader Aisyiyah efektif dalam meningkatkan kompetensi kader dalam mengidentifikasi anak berisiko melalui pengukuran antropometri sesuai standar World Health Organization. Penguatan kapasitas kader sejalan dengan strategi percepatan penurunan stunting oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, serta berkontribusi pada pencegahan stunting berbasis komunitas secara berkelanjutan

Daftar Pustaka

- Rohman H & Rohmah, M. (2024). Upaya penanganan stunting di Indonesia analisis bibliometrik dan analisis konten. *viIII(01)*, 44–59. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa VIII(01):44-59* DOI: [10.33701/jipsk.v8i1.3184](https://doi.org/10.33701/jipsk.v8i1.3184)
- Azza, A., Rohmah, N., & Nalawati, A. N. (2025). PKM Kader Posyandu dalam percepatan penurunan stunting melalui ketrampilan pengolahan snack bar. *9(1)*, Vol. 9, No. 1, Februari 2025, Hal. 238 - 247 e-ISSN: 2597-484
- Hamel, C., Enne, J., Omer, K., Ayara, N., Yarima, Y., Cockcroft, A., & Andersson, N. (2015). Childhood malnutrition is associated with maternal care during pregnancy and childbirth: A cross-sectional study in Bauchi and cross river states, Nigeria. *Journal of Public Health Research*, *4(1)*, 58–64. <https://doi.org/10.4081/jphr.2015.408>
- Indanah, I., Jauhar, M., Kartikasari, F., & Kusumawardani, L. H. (2024). Pelatihan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Keterampilan Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, *20(1)*, 1–12. <https://doi.org/10.33658/jl.v20i1.341>
- Lestari, P. D., Rohmah, N., & Utami, R. (2020). *Hubungan Status Gizi Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Maliati, N. (2023). *Stunting dan Kebijakan Pangan dan Gizi di Indonesia*. *3(1)*, 33–42.
- Mohammad Misbaqul Arfah, Ichah Yunia Rahmawati, Dhaifina Dewita Ayu, Siti Faizeh, Fauzi Rohman, Tasya Defana Belinda, & Iyaksa Tirta Amukti. (2024). Analisis Persimpangan Hukum Positif Dan Perilaku Masyarakat Desa Karangharjo, Silo, Jember Dikaji Melalui Pendekatan Sosiologi Hukum. *Public Service and Governance Journal*, *5(1)*, 16–33. <https://doi.org/10.56444/psgi.v5i1.1214>
- Novyriana, E., Irtanti, P. T., Irtanti, P. T., Sumaji, V. V., Susilo, N. S., Susilo, N. S., Rahmadhani, W., & Dewi, A. P. S. (2022). Factors Affecting Balanced Nutrition In Babies And Toddlers. *Journal of Sexual and Reproductive Health Sciences*, *1(2)*, 70. <http://ejournal.unimugo.ac.id/JSRHS/article/view/707>
- Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M. T., Abbas, A., Iftikhar, M., & Arshad, R. (2020). Stunting diagnostic and awareness: Impact assessment study of sociodemographic factors of stunting among school-going children of Pakistan. *BMC Pediatrics*, *20(1)*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02139-0>

- Raniyah, Q., Safira, D., Arum, I. S., & Rachmadanty, N. (2024). Peran Kader Posyandu Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Dan Pencegahan Stunting Di Posyandu Kecamatan Labuhan Deli. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 36–40. <https://doi.org/10.51544/sentra.v3i2.5234>
- Saputra, A. (2023). *Pemkab Jember Berupaya Turunkan Stunting melalui 5 Pilar Strategi*. Tadatodays.
- Solichah, Z., & Purnomo, S. H. (2024). *Komitmen Pemkab Jember cegah stunting dari hulu hingga hilir*. Antaranews.
- Wahyudi, W. T., Gunawan, M. R., & Saputra, F. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Terhadap Peran Kader Dalam Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 4(6), 1340–1350. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.4963>
- Wardhana, D. I., Azza, A., Susilo, C., & ... (2022). Pola Konsumsi Nutrisi Harian Berbasis Karbohidrat (*Ipomoea batatas* (L.) dengan Kecukupan Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil. ... *Journal of Health ...*, 14(2), 137–143. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v14i2.8054>
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>.